

**Sosialisasi Pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia Bagi Pelaku UMKM
dalam Mewujudkan Kemandirian Usaha di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg
Kabupaten Ciamis**

***Socialization of Financial Management and Human Resources for SMESs in Realizing
Business Independence in Jelat Village Baregbeg District, Ciamis District***

Andini Grace Tinia^{*}, Risna Kartika, Dodi Satriadi, Ershanda Adhytia

Universitas Galuh

*Email: andien08grace@gmail.com

(Diterima 04-12-2023; Disetujui 07-02-2024)

ABSTRAK

UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Perkembangan dan kontribusi sektor UMKM tidak terlepas dari semakin bertumbuhnya wirausaha-wirausaha baru di masyarakat ditambah dahsyatnya arus globalisasi. Saat ini, pelaku UMKM dituntut untuk dapat mengelola keuangan dan sumber daya manusia dengan baik. Namun demikian, kurangnya kesadaran dan literasi mengenai kedua hal tersebut mengakibatkan pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia pada UMKM belum berjalan optimal. Begitupun halnya dengan pelaku UMKM yang ada di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Dengan menggunakan pendekatan ceramah dari 3 (tiga) orang narasumber, kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia diadakan di Desa Jelat dengan harapan para pelaku UMKM menjadi wirausaha yang mandiri dan handal. Kerangka dasar dalam pengelolaan keuangan di UMKM yaitu dimulai dari kegiatan: perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Sedangkan, langkah-langkah pengelolaan SDM di UMKM meliputi: membuat struktur organisasi, merekrut karyawan dengan selektif, menempatkan karyawan, menetapkan standar operasional prosedur, menetapkan kebijakan gaji yang sesuai, mengadakan pelatihan, membangun keterlibatan kerja, serta mengadakan evaluasi. Mengelola keuangan dan SDM bagi UMKM merupakan sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh para pelaku UMKM demi mencapai kemandirian usaha.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Kemandirian Usaha

ABSTRACT

MSMEs are productive businesses owned by individuals or business entities that meet the criteria as micro-enterprises. The development and contribution of the MSME sector cannot be separated from the increasing growth of new entrepreneurs in society plus the enormity of globalization. Currently, MSME players are required to be able to manage finances and human resources well. However, the lack of awareness and literacy regarding these two things means that financial and human resource management in MSMEs is not running optimally. Likewise with MSME actors in Jelat Village, Baregbeg District, Ciamis Regency. Using a lecture approach from 3 (three) resource persons, socialization activities regarding financial and human resource management were held in Jelat Village with the hope that MSME players would become independent and reliable entrepreneurs. The basic framework for financial management in MSMEs starts from activities: planning, recording, reporting and controlling. Meanwhile, HR management steps in MSMEs include: creating an organizational structure, recruiting employees selectively, placing employees, establishing Standard Operating Procedures, establishing appropriate salary policies, conducting training, building work involvement, and conducting evaluations. Managing finances and human resources for MSMEs is a skill that MSMEs must have in order to achieve business independence.

Keywords: Financial Management, Human Resources Management, Business Independence

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini semakin berkembang dan berkontribusi pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Pemberdayaan UMKM menjadi semakin strategis dalam rangka mendukung peningkatan produktivitas,

penyediaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat (Chairunisak et al., 2023). Namun, di balik kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional, ternyata sektor ini masih menyimpan banyak kelemahan mendasar yang menyebabkan UMKM belum dapat berkembang maksimal diantaranya keterbatasan modal kerja, SDM yang kualitasnya masih rendah serta minimnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Riskarini et al., 2020)

Terdapat beberapa aspek dalam UMKM perlu mendapatkan perhatian guna untuk mewujudkan kemandirian usaha diantaranya peningkatan kualitas manajemen sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan (Sugiarti, 2020). Pengembangan kompetensi dan kapasitas SDM pelaku UMKM mutlak diperlukan agar dapat mendukung keberhasilan dalam pengelolaan usaha (Samira et al., 2023). Pengelolaan keuangan merupakan segala aktivitas yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva atau aset dengan meminimalkan biaya yang dikeluarkan yang mana tujuannya untuk mendapatkan laba (Gifria Ningsih et al., 2023). Pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan baik bagi perusahaan maupun UMKM (Akbar, 2022).

Sebagian besar pelaku usaha kurang memiliki kemampuan dan pengetahuan mengenai ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan. Meskipun pelaku usaha telah menempuh pendidikan formal, namun tidak semua memiliki latar belakang manajemen sehingga dalam bisnis tidak terkelola secara optimal. Hal ini terlihat dari pengelolaan manajemen keuangan dan akuntansi yang dilakukan masih terbatas dengan skala kecil. Pelaku usaha UMKM pada umumnya hanya mencatat omset penjualan berupa pemasukan dan pengeluaran kas saja, bahkan pelaku usaha UMKM yang lain sama sekali tidak ada pencatatan. Pengelolaan keuangan masih bercampur dengan keuangan keluarga dan belum adanya evaluasi kondisi usaha sehingga pelaku usaha tidak mengetahui tingkat perkembangan usahanya sendiri (Akbar, 2022; Gifria Ningsih et al., 2023; Saepudin et al., 2019; Samira et al., 2023; Sugiarti, 2020; Utomo et al., 2022). Maka dengan demikian, perlu adanya program bagi pelaku usaha seperti halnya edukasi/pelatihan pengelolaan keuangan yang standar dan tepat bagi UMKM. Pelaku usaha hendaknya diarahkan untuk membuat langkah-langkah penyusunan awal pencatatan keuangan, penjurnalan dan penyusunan laporan keuangan. Hal ini sebagai bentuk untuk meningkatkan literasi keuangan dan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik dan benar.

Selain kurangnya pengetahuan akan pentingnya pengelolaan keuangan, kelemahan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu masalah yang penting

karenanya dalam pengembangan usaha dibutuhkan penataan manajemen SDM yang baik dan penerapan fungsi-fungsinya agar kinerja para pelaku UMKM bisa menjadi lebih baik. (Riskarini et al., 2020). Dengan skema perencanaan manajemen SDM berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan atas pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja dalam peningkatan produktifitas karyawan sebagai upaya peningkatan daya saing, diharapkan dapat mencapai visi misi UMKM dengan efektif dan efisien guna mewujudkan kemandirian usaha (Adiyani et al., 2022).

Terdapat berbagai macam tantangan yang dihadapi UMKM berkaitan dengan pengelolaan SDM manusia, diantaranya: kepatuhan dengan hukum, kesulitan dalam *rekrutment*, penerapan peraturan kerja, pengembangan kompetensi SDM melalui pendidikan dan pelatihan, penetapan upah pegawai, penilaian kinerja, penetapan *reward* dan *punishment*, serta mempertahankan dan memberhentikan pegawai. Sebagian besar pelaku usaha menganggap SDM yang ada hanya sebagai alat produksi saja (Riskarini et al., 2020; Siregar et al., 2022).

Memperhatikan tantangan tersebut, maka pelaku UMKM perlu meningkatkan kepedulian terhadap pengetahuan dan keterampilan pengelolaan SDM. Hal ini tentu perlu diimbangi dengan niat yang kuat, dimana SDM yang bagus tentu akan meningkatkan kinerja UMKM itu sendiri. Pelaku usaha UMKM sepatutnya menerapkan manajemen keuangan dan manajemen sumber daya manusia yang dapat beradaptasi dengan cepat dalam level organisasi atau perusahaan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar pelaku UMKM dan masyarakat mengetahui, memahami dan mampu menerapkan strategi pengelolaan keuangan serta strategi pengelolaan sumber daya manusia yang baik sehingga dapat mewujudkan kemandirian usaha yakni adanya semangat berwirausaha para pelaku usaha UMKM dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan usaha dengan mengandalkan kemampuan dan kapabilitasnya.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bentuk program kerja dari Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) Universitas Galuh Ciamis. Pemaparan materi kepada para pelaku UMKM dilaksanakan secara *offline* di GOR Gunung Tanjung Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dengan menggunakan pendekatan ceramah dari 3 (tiga) orang narasumber. Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari 3 (tiga) tahapan, yakni:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Observasi awal

Observasi awal dilakukan untuk mendata berapa jumlah UMKM yang ada di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis sehingga dapat ditentukan siapa yang menjadi sasaran kegiatan.

b. Wawancara

Wawancara di sini yaitu ditujukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dialami oleh sebagian besar UMKM berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan pengelolaan sumber daya manusia.

c. Koordinasi

Tahap ini membahas mengenai pembagian tugas, jadwal pelaksanaan, dan pelaksanaan kegiatan sampai pada evaluasi dan penyusunan laporan. Sinergitas dilakukan dengan mahasiswa-mahasiswi KKN-PPM Unigal dan perangkat desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu menyelenggarakan kegiatan dalam bentuk sosialisasi kepada pelaku UMKM di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis mengenai pengelolaan keuangan dan pengelolaan sumber daya manusia.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Evaluasi ini bisa berupa perbaikan atau saran untuk pelaksanaan kegiatan lebih baik lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengadakan sosialisasi mengenai “Sosialisasi Pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia Bagi Pelaku UMM dalam Mewujudkan Kemandirian Usaha di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis” yang dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Agustus 2023 di GOR Gunung Tanjung Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, dapat terlaksana dengan baik. Pelaku UMKM di Desa Jelat secara keseluruhan berjumlah 112 orang. Namun, peserta kegiatan ini hanya dihadiri oleh 38 yang merupakan pelaku UMKM dari berbagai sektor. Kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa-mahasiswi KKN-PPM Periode 2023 yang berasal dari 4 fakultas di Universitas Galuh, yakni: Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan

Ilmu Pemerintahan, dan Fakultas Teknik. Sosialisasi yang dilakukan yaitu pemberian informasi, pemahaman, dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan serta sumber daya manusia bagi pelaku UMKM dalam mewujudkan kemandirian usaha.

1. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan laba dengan meminimalkan biaya yang dikeluarkan oleh UMKM. Adapun beberapa kerangka dasar dalam pengelolaan keuangan, diantaranya:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Anggaran sebagai salah satu batu loncatan untuk mencapai suatu tujuan dari perusahaan maupun UMKM dalam rangka memperoleh laba dan juga mengembangkan serta mempertahankan usaha yang dijalani agar tidak berhenti di tengah jalan. Kenyataan yang ada di Desa Jelat adalah sebagian besar pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran pada awal memulai usaha sehingga para pelaku UMKM kesulitan dalam mengevaluasi perkembangan usaha yang telah berjalan. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan serta kurangnya kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya perencanaan dan penyusunan anggaran.

2) Pencatatan

Pencatatan telah menjadi fondasi yang menjadi sandaran bisnis modern. Dikarenakan pencatatan usaha dapat digunakan untuk memastikan tingkat profitabilitas dan tingkat kerentanan bisnis. Pencatatan usaha yang baik juga penting dibuat agar suatu manajemen usaha berfungsi secara efektif. catatan suatu usaha memberikan gambaran latar belakang yang dapat membantu perubahan suatu usaha. Meski masih sederhana, namun secara umum UMKM di Desa Jelat sudah melakukan pencatatan baik itu pencatatan ketika melakukan penjualan, membeli barang atau bahan baku, biaya-biaya yang dikeluarkan, dan pencatatan mengenai pendapatan atau hasil penjualan.

3) Pelaporan

Laporan keuangan atau yang pada umumnya dalam UMKM lebih dikenal dengan pembukuan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan suatu usaha, pelaporan bertujuan untuk memungkinkan evaluasi kepada para pemangku kepentingan baik itu eksternal maupun internal. Pelaku UMKM di Desa Jelat hanya membuat pembukuan secara sederhana, para pelaku UMKM hanya membuat pembukuan yang termuat di dalamnya penjualan, kas masuk, kas keluar dan juga keuntungan dari usaha yang dijalankan. Untuk jenis laporan seperti neraca dan laporan posisi keuangan para pelaku UMKM tidak membuatnya sama sekali dikarenakan kurangnya pemahaman terkait dengan jenis laporan keuangan tersebut.

4) Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Pada UMKM pengendalian juga penting diterapkan sebagai evaluasi pemilik UMKM, apakah perencanaan yang diterapkan dapat membantu pengelolaan keuangan usaha pada UMKM. Dari 38 pelaku UMKM yang menghadiri kegiatan sosialisasi ini, ternyata sebagian besar pelaku UMKM tidak melakukan pengendalian terhadap usaha yang dijalani. Hal ini dikarenakan ketidakpahaman pelaku UMKM terkait pengendalian tersebut.



Gambar 1. Pemateri dalam Sosialisasi Pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia Bagi Pelaku UMKM dalam Mewujudkan Kemandirian Usaha di Desa Jelat

Pengelolaan keuangan dapat menjadi salah satu penunjang keberhasilan mengelola usaha, karena akan membantu pelaku usaha dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Aktivitas pengelolaan keuangan dalam hal ini adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Ketidacermatan dalam pengelolaan keuangan dapat menyebabkan pelaku usaha tidak dapat melakukan tindakan pencegahan terhadap manipulasi yang dapat terjadi dalam kegiatan usahanya.

2. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Permasalahan pengelolaan SDM semakin kompleks jika ukuran perusahaan atau organisasi usaha semakin besar. Banyaknya permasalahan dalam pengelolaan SDM untuk supaya lebih efektif dan efisien akan menjadi beban pemikiran tersendiri dalam manajemen SDM. Hal ini juga sangat mungkin terjadi di UMKM Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Salah satu cara mencapai tujuan pengembangan usaha diperlukan pengelolaan manajemen Sumber Daya Manusia bagi UMKM yang baik dan terarah. Adapun beberapa langkah penting dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk kemandirian usaha UMKM, antara lain:

1) Membuat struktur organisasi

Struktur organisasi usaha memperjelas posisi/kedudukan karyawan dan garis komandonya. Tujuannya adalah efektivitas kinerja masing-masing karyawan. Struktur organisasi yang paling sederhana terdiri atas 3 orang. Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Jelat tidak memiliki struktur organisasi tetap. Apalagi kalau bisnis yang digeluti masih skala rumahan dengan pekerjanya seluruh anggota keluarga. Padahal sikap seperti ini keliru karena jika memang ingin melakukan manajemen SDM yang tepat bagi kelangsungan bisnis UMKM, haruslah membenahi struktur organisasi yang tepat. Langkah pembenahan struktur organisasi UMKM bisa dilakukan lewat memilih orang-orang yang ahli di bidangnya untuk bertanggung jawab.

2) Merekrut karyawan dengan selektif

Setelah membenahi struktur organisasi bisnis, hal berikutnya yang berkaitan dengan manajemen SDM ialah dengan selektif dalam memilih orang baru. Pelaku UMKM dapat menetapkan standar kemampuan calon karyawan. Adanya standar kompetensi maksimal, menjadi bukti bahwa UMKM yang dijalankan memang profesional dan mampu bersaing. Memilih karyawan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan

adalah langkah awal yang penting. UMKM perlu memastikan bahwa karyawan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan pekerjaannya.

3) Menempatkan karyawan

Penempatan karyawan merupakan proses kegiatan yang dilaksanakan oleh pimpinan dalam suatu organisasi untuk menentukan lokasi atau posisi seseorang dalam melakukan pekerjaan. Menempatkan karyawan sesuai dengan kompetensinya merupakan suatu langkah yang penting dalam pengelolaan sumber daya manusia.

4) Menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP)

SOP adalah standar ketentuan dasar suatu organisasi yang digunakan untuk mengatur kinerja karyawan dan operasional secara keseluruhan. Tujuan utama dari SOP adalah untuk menyederhanakan ketentuan proses kerja yang harus karyawan ketahui agar dalam penerapannya mudah dipahami. Dengan menggunakan SOP, pelaku UMKM dapat menghemat waktu untuk melakukan perekrutan dan pelatihan karyawan dan dijamin karyawan yang baru dapat menghasilkan kinerja yang optimal.

5) Menetapkan kebijakan gaji yang sesuai

Gaji adalah hal yang utama bagi karyawan. Memang untuk bisnis UMKM, gaji yang diberikan belum bisa sebesar perusahaan yang sudah dikelola profesional. Hanya saja hal ini bukanlah alasan untuk tidak menetapkan gaji dengan perhitungan wajar. Dalam menetapkan gaji yang wajar, pelaku UMKM tentu harus menyesuaikan dengan kebutuhan hidup di sebuah daerah sekaligus biaya produksi yang dikeluarkan.

6) Mengadakan pelatihan Sumber Daya Manusia

UMKM perlu menyediakan pelatihan bagi karyawan agar dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan karyawan. Pelatihan tidak hanya membantu karyawan untuk menguasai pekerjaan, tetapi juga meningkatkan motivasi dan loyalitas mereka terhadap perusahaan. Dengan memberikan peluang pengembangan karir, UMKM dapat membangun tim yang kompeten dan berpengalaman.

7) Membangun keterlibatan tenaga kerja

UMKM yang memberikan kesempatan karyawannya untuk terlibat aktif, mendengar setiap masalah dan aspirasi mereka cenderung bertahan lebih lama dan loyal. Manajemen SDM dengan mengikutsertakan karyawan dalam setiap aktivitas berdampak pada efisiensi dan produktivitas kerja.

8) Mengadakan evaluasi Manajemen Sumber Daya Manusia

Langkah terakhir yang dilakukan sebagai bagian dari manajemen SDM bagi bisnis UMKM adalah evaluasi kinerja. Hal ini perlu dilakukan kepada karyawan, karena sangat penting dan cukup umum dilakukan oleh setiap perusahaan. Proses ini penting untuk mengetahui performa setiap karyawan selama periode tertentu, bentuknya bisa berupa diskusi maupun laporan langsung.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia Bagi Pelaku UMKM dalam Mewujudkan Kemandirian Usaha di Desa Jelat

Cara pengelolaan SDM dapat berbeda antara UMKM satu dengan UMKM yang lain atau antara entitas yang satu dengan entitas yang lainnya. Pengelolaan yang berbeda ini dipengaruhi oleh adanya perbedaan visi, misi, tujuan usaha, bentuk usaha, budaya kerja, ukuran usaha, jenis usaha, peraturan pemerintah/daerah, dan sarana/prasarana perusahaan atau organisasi usaha.

Tim pengabdian memiliki pemikiran bahwa melalui kegiatan sosialisasi ini, masyarakat khususnya pelaku usaha UMKM di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis akan termotivasi dan teredukasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan pengelolaan sumber daya manusia yang bisa menjadi landasan utama dalam pengembangan usaha yang dimiliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis ini bermanfaat bagi para pelaku usaha UMKM karena sosialisasi ini memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang cara pengelolaan keuangan dan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan pengelolaan keuangan yang meskipun sederhana namun

rapih dan terstruktur maka pelaku UMKM dapat mengembangkan dan memajukan usahanya. Dengan pengelolaan sumber daya manusia mulai dari skema perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan atas pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan sampai pemutusan hubungan kerja, maka UMKM dapat meningkatkan daya saing. Selain itu, masyarakat selaku pelaku usaha UMKM diberikan pemahaman tentang *entrepreneurial mindset* serta membagi peran antara keluarga dan berbisnis. Hal ini dilakukan dengan harapan para pelaku usaha UMKM menjadi wirausaha yang mandiri dan handal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyani, R., Widodo, Z. D., & Widodo, R. M. (2022). Strategi Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Industri Kreatif Berbasis Cetak Saring Manual sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Industri di Era *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 1425–1431. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3129>.
- Akbar, F. (2022). Financial Management Behavior Pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi PRIMA*, 4(1), 111–121.
- Chairunisak, U. H., Irfan, M., Putrianti, F. G., & Susanto, D. (2023). Strategi Pengelolaan Keuangan UMKM Pasar Rakyat Candi Umbul. *Jurnal SOLMA*, 12(1), 304–310. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/10889>.
- Gifria Ningsih, Eni Indriani, & Adhitya Bayu Suryantara. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm): Apa Saja Faktor Penghambatnya? *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 70–85. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i2.626>.
- Riskarini, D., Putriana, L., Nisa, C., & Pancasila, U. (2020). <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH>. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(1), 1–12.
- Saepudin, D., Susanto, B., Garnia, E., Ratnawati, R. A., Lilyana, F., Nuryadin, R., Sukiati, W., Nawangsasi, Y., Suaesih, A., Hendawati, H., Hendajany, N., Rachmawati, E., Aprianti, I., Rustandi, B., Wahyuni, S., Rizal, D., Sartika, T., & Handayani, W. (2019). Dan Teknologi Pada Umkm Di Kecamatan Sukajadi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat USB*, 1.
- Samira, S., Wahyullah, M., Wijayanto, S. A., & Hidayat, S. (2023). Peningkatan Kinerja UMKM melalui Pengelolaan Keuangan, Kompetensi SDM, dan Dukungan Pemerintah di Kota Mataram. *Media Ekonomi*, 23(1), 13. <https://doi.org/10.30595/medek.v23i1.15711>.
- Siregar, L. D., Mavilinda, H. F., Zunaidah, Z., & Farla, W. (2022). Peningkatan Kompetensi Manajemen Sdm Umkm Berbasis Ekonomi Kreatif Pada Umkm Songket Desa Muara Penimbung Iilir. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 4065–4071. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10553>.
- Sugiarti. (2020). Penerapan Tata Kelola Keuangan Pada Pelaku Usaha Di. *Budimas*, 02 N0 02(02), 69–75.
- Utomo, D. S., Rizaldi, D., Hadi, E. N. N., Haryanto, H., & Kusnadi, K. (2022). Pelatihan Peningkatan Manajemen Keuangan dan Pembukuan Sederhana. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 2(1), 33–36. <https://doi.org/10.55182/jpm.v2i1.116>